

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG JKN DENGAN PERILAKU PEMANFAATAN PELAYANAN BPJS KESEHATAN PADA MAHASISWA FKM UINSU

Haryanti Sinaga¹, Rizky Indah Syahfitri², Rifqy Al Hafidz Sitorus³, Fitriani Pramita Gurning⁴

Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negresi Sumatra Utara^{1,2,3,4}

*Corresponding Author : haryantisinaga@uinsu.ac.id

ABSTRAK

Kesehatan di Indonesia masih menjadi masalah, padahal kesehatan merupakan suatu faktor terjadinya peningkatan indeks dari berkembangnya suatu negara. Indeks kesehatan Indonesia menempati urutan ke-97 dari 167 negara. Pada Tahun 2021 di Sumatra Utara, Kepesertaan BPJS Kesehatan-PBI sebesar 32% sedangkan kepesertaan BPJS Kesehatan-Non PBI sebesar 22,93%. Angka tersebut masih dibawah indeks rata-rata nasional, dimana UHC setiap provinsi harus memiliki indeks minimal 60. Masyarakat memiliki peran terhadap peningkatan indeks kesehatan negara dan memiliki peran aktif untuk masa mendatang terutama pada mahasiswa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pemanfaatan pelayanan BPJS kesehatan pada mahasiswa FKM UINSU Medan. Metode penelitian ini dilakukan dengan kuantitatif dengan menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 3 juni 2023. Populasi pada penelitian ini berjumlah 340 orang dengan sampel sebanyak 183 sampel yang dilakukan dengan *simple random sampling*. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa, masih terdapat mahasiswa yang tidak memiliki BPJS sebesar 17.5%. Dimana untuk tingkat pengetahuan, menunjukkan 64.5% dengan pengetahuan baik namun terdapat mahasiswa tingkat pengetahuan akan pelayanan BPJS yang kurang sebesar 4.9%. Sedangkan untuk pemanfaatan BPJS sebesar 74.9% yang memanfaatkan BPJS Kesehatan. Berdasarkan analisis hasil antara hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan BPJS kesehatan pada mahasiswa FKM UINSU didapatkan *P Value* 0.84 (>0.05) yang artinya tidak ada buhungan yang signifikan/bermakna antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan BPJS Kesehatan pada mahasiswa FKM UINSU.

Kata kunci: BPJS, Kesehatan, Pengetahuan, Pemanfaatan

ABSTRACT

Health in Indonesia is still a problem, even though health is a factor in increasing the index of the development of a country. Indonesia's health index ranks 97th out of 167 countries. In 2021 in North Sumatra, BPJS Kesehatan-PBI membership is 32% while BPJS Kesehatan Non-PBI membership is 22.93%. This figure is still below the national average index, where the UHC for each province must have a minimum index of 60. The community has a role in increasing the country's health index and has an active role for the future, especially for students. This research was conducted to find out the relationship between the level of knowledge and the behavior of using BPJS health services for FKM UINSU Medan students. This research method was carried out quantitatively using a cross sectional design. This research was conducted on June 3, 2023. The population in this study totaled 340 people with a sample of 183 samples which was carried out by simple random sampling. From the results of the study it was found that, there were still students who did not have BPJS at 17.5%. Where for the level of knowledge, it shows 64.5% with good knowledge but there are students with a level of knowledge of BPJS services that are less than 4.9%. Meanwhile, 74.9% of BPJS utilization utilizes Health BPJS. Based on the analysis of the results between the relationship between knowledge and the use of BPJS for health in FKM UINSU students, a P Value of 0.84 (> 0.05) was obtained, which means that there was no significant/meaningful relationship between knowledge and the use of BPJS Health services for students.

Keywords: BPJS, Health, Knowledge, Utilization

PENDAHULUAN

Status kesehatan Indonesia setiap tahun membaik, prevalensi kematian menurun setiap tahunnya sehingga angka harapan hidup meningkat. Akan tetapi, pada indikator kesehatan Indonesia menempati urutan ke-97 dari 167 negara. Indeks kesehatan Indonesia dapat dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang mengenai jaminan kesehatan yang diselenggarakan oleh pemerintah yaitu BPJS. Pada Tahun 2021 di Sumatra Utara, Kepesertaan BPJS Kesehatan-PBI sebesar 32% sedangkan kepesertaan BPJS Kesehatan-Non PBI sebesar 22,93%. Angka tersebut masih dibawah indeks rata-rata nasional, dimana UHC setiap provinsi harus memiliki indeks minimal 60 (Herawati et al., 2020).

Salah satu aspek yang berkaitan dengan status peserta JKN yakni pengetahuan. Minimnya pengetahuan khususnya tentang jaminan kesehatan bakal mempengaruhi indikator kesehatan di Indonesia sehingga mempengaruhi kepesertaan JKN dan penggunaan pelayanan kesehatan oleh peserta JKN (Razak & Situmorang, 2019).

Pengetahuan merupakan hasil dari mengetahui, sehingga hasil dari pengetahuan yang didapat ialah informasi. Informasi yang diperoleh melalui pengamatan intelektual salah satu bidang yang sangat berarti dalam pembentukan perilaku seseorang. Informasi berkenaan dengan BPJS, dimana dipengaruhi oleh pengetahuan yang dipunyai oleh masyarakat (Ridwan et al., 2021).

Menurut Novita Riyanti, masyarakat hanya mengetahui membayar iuran saja, akan tetapi tidak mengetahui program layanan apa yang hendak mereka terima. Sikap masyarakat terhadap informasi BPJS akan mempengaruhi keberlangsungan pemanfaatan pelayanan kesehatan peserta JKN. Begitu pula dengan mahasiswa, yang mana pada penelitian Merduani, (2020) mengatakan, sebagian mahasiswa hanya mengetahui manfaat, tujuan dari BPJS kesehatan saja, namun tidak memanfaatkannya dikarenakan rumitnya alur pelayanan BPJS kesehatan disebabkan adanya alur pelayanan yang berjenjang. Tidak hanya itu, pelayanan puskesmas ataupun rumas sakit yang kurang memuaskan, obat-obatan yang terbatas dan sarana kesehatan yang terbatas. Hal ini, yang menyebabkan mahasiswa membeli obat-obatan di instansi yang menyediakan konsultasi dengan dokter dan pembelian obat karena tidak rumit serta tidak menghabiskan banyak waktu, sehingga masyarakat lebih memilih untuk tidak memilih layanan kesehatan BPJS untuk pilihan pertama disaat sakit (Wardana & Suharto, 2017).

Selain itu, berdasarkan BPJS Ketenagakerjaan mencatat ada sekitar 30 juta jiwa peserta yang tidak bayar iuran (Untari, 2023). Banyaknya peserta yang tidak aktif dalam pembayaran JKN dapat berdampak pada institusi kesehatan, seperti kekurangan dana pada obat-obatan dan akan mempengaruhi tingkat keberhasilan program jaminan kesehatan yang dijalankan oleh BPJS (Martira & Nursadi, 2020).

Keberhasilan program jaminan kesehatan seperti BPJS di masa mendatang dapat didukung oleh akademisi kesehatan sebagai calon petugas penyedia layanan kesehatan. Mahasiswa yang dianggap sebagai agen perubahan memiliki kewajiban sebagai peserta JKN untuk mewujudkan universal health coverage. Hal ini didukung oleh BPJS Kesehatan yang melakukan kerja sama dengan kementerian studi, teknologi, dan pendidikan tinggi sebagai usaha memperluas cakupan kepesertaan dalam mencapai keberlangsungan program JKN (Jeremi & Dkk, 2022).

Berdasarkan hasil peneliti sebelumnya, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan pada peserta BPJS dengan pemanfaatan pelayanan. Keberlangsungan program jaminan kesehatan yang diselenggarakan oleh BPJS juga dipengaruhi oleh unsur pendukung pada pelayanan BPJS kesehatan (Doko et al., 2019).

Adapun penelitian dari Wardana, 2017, terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan BPJS kesehatan dengan ($p=0,00$). Oleh sebab itu, semakin banyak orang yang memiliki pengetahuan baik maka akan semakin banyak pula

orang yang memanfaatkan BPJS. Begitu juga sebaliknya, semakin sedikitnya yang memiliki pengetahuan tentang BPJS, maka semakin sedikit pula yang memanfaatkan pelayanan BPJS (Wardana & Suharto, 2017). Sehingga, keberhasilan tingkat pelayanan kesehatan didukung oleh tingkat pengetahuan dari masyarakat itu sendiri.

Oleh sebab itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang jkn dengan perilaku pemanfaatan pelayanan bpjs kesehatan pada mahasiswa fakultas kesehatan masyarakat universitas islam negeri sumatra utara tahun 2023.

METODE

Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada mahasiswa semester II FKM UINSU dengan populasi pada penelitian ini sebanyak 340 mahasiswa dengan sampel yang digunakan sebanyak 183 responden yang dilakukan dengan *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel acak sederhana dimana setiap anggota atau unit dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi. Rancangan pada penelitian ini merupakan studi *deskriptif analitik* menggunakan pendekatan potong lintang.

Variabel terikat pada penelitian ini adalah perilaku pemanfaatan pelayanan kesehatan pada BPJS. Sedangkan variabel bebas pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan tentang BPJS pada mahasiswa FKM Universitas Islam Negeri Sumatra Utara. Kriteria inklusi penelitian meliputi mahasiswa FKM Universitas Islam Negeri Sumatra Utara 2023. Kriteria eksklusi pada penelitian adalah bukan mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat UINSU Medan tahun 2023, mahasiswa yang tidak bersedia mengikuti proses penelitian dan mahasiswa yang sedang cuti atau sakit.

Pada penelitian dilakukan analisis *univariat* dan *bivariat*. Analisis *univariat* dilakukan untuk melihat karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Analisis *bivariat* dengan *uji chi square* untuk melihat hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku pemanfaatan layanan kesehatan BPJS pada mahasiswa FKM Universitas Islam Negeri Sumatera utara.

HASIL

Hasil Univariat

Tabel. 1 Karakteristik Responden

Variabel	N	%	CI 95%
Usia			
17	3	1.6	0.0 – 3.8
18	61	33.5	28.8 – 39.9
19	85	46.7	39.3 – 53.6
20	20	11.0	6.6 – 15.3
21	11	5.5	2.7 - 9.8
22	3	1.6	0.0 – 3.8
Jenis kelamin			
Laki-laki	21	11.5	7.1 – 16.4
Perempuan	162	88.5	83.6 – 92.9

Berdasarkan hasil dari tabel 1 didapatkan bahwa dari 183 mahasiswa terdapat 85 (46.7%) yang berusia 18 tahun dengan mayoritas perempuan.

Berdasarkan hasil tabel 2, menunjukkan sebagian besar mahasiswa lebih banyak memiliki BPJS dengan jenis BPJS non-PBI dan masih terdapat mahasiswa yang tidak memiliki BPJS Kesehatan.

Tabel.2 Distribusi Frekuensi kepemilikan dan Perilaku Pemanfaatan Pelayanan BPJS Kesehatan

Variable	N	%	CI 95%
Kepemilikan BPJS			
Ya, BPJS peserta PBI	71	38.8	31.7 – 45.9
Ya, BPJS non-PBI	80	43.7	36.6 – 50.8
Tidak peserta BPJS	32	17.5	12.0 – 23.5
Total	183	100%	

Tabel.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang BPJS

Variable	N	%	CI 95%
Pengetahuan			
Baik	118	64.5	57.4 – 71.6
Cukup	56	30.6	24.0 – 37.2
Kurang	9	4.9	2.2 – 8.4
Total	183%	100%	

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebesar 118 (64.3%), namun masih terdapat mahasiswa tingkat pengetahuan akan pelayanan BPJS yang kurang sebesar 9 (4.9%).

Tabel. 4 Distribusi Frekuensi Pemanfaatan BPJS Kesehatan

Variable	n	%	CI 95%
Pemanfaatan BPJS			
Memanfaatkan	137	74.9	68.3 – 80.9
Tidak memanfaatkan	46	25.1	19.1 – 31.7
Total	183	100%	

Berdasarkan hasil tabel 4, kebanyakan mahasiswa memanfaatkan pelayanan BPJS Kesehatan sebesar 74.9%.

Hasil Bivariat

Tabel 5 Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang BPJS dengan Perilaku Pemanfaatan BPJS Kesehatan

Pengetahuan BPJS	Pemanfaatan BPJS		Total	Pvalue
	Memanfaatkan	Tidak memanfaatkan		
Baik	89 75.4%	29 24.6%	118 100%	0.84
Cukup	42 75.0%	14 25.0%	56	
Kurang	6 66.7%	3 33.3%	9 100%	
Total	137	46	183	

Berdasarkan hasil tabel 1, menunjukkan bahwa dari 100 responden yang memanfaatkan BPJS kesehatan dengan pengetahuan baik sebanyak 75.4% responden, pengetahuan cukup sebanyak 75.0% responden dan pengetahuan kurang sebanyak 66.7% responden. Sedangkan yang tidak memanfaatkan BPJS kesehatan dengan pengetahuan baik adalah sebanyak 24.6% responden, pengetahuan cukup sebanyak 25.0% responden dan pengetahuan kurang 33.3%.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan Chi Square di peroleh nilai P value sebesar 0.84 (>0.05). Hal ini berarti tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan BPJS kesehatan terhadap mahasiswa FKM UINSU.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini ditemukan relative lebih banyak responden yang berusia 19 tahun (46.7%) dengan rata-rata berjenis kelamin perempuan sebanyak 162 (88.5%). Hal ini dikarenakan hampir 80% dari populasi mahasiswa fkm uinsu semester 2 bersjenis kelamin perempuan. Berdasarkan hasil kepemilikan BPJS ditemukan bahwa kebanyakan responden memiliki BPJS dengan status non-PBI sebanyak 43.7%. Selain itu, terdapat 17.5% mahasiswa yang masih tidak memiliki. Data dari BPJS Kesehatan RI (2020), menyatakan total peserta BPJS kesehatan mencapai 90% yang diantaranya peserta BPJS non- PBI sebanyak 12.13% sedangkan di Sumatra utara tahun 2021 peserta BPJS kesehatan Non-PBI sebesar 22.93% (Badan, 2020, 2021).

Pada penelitian Arini (2022) di Medan Baru, menunjukkan peserta BPJS non-PBI sebanyak 12% responden sedangkan yang bukan peserta BPJS sebesar 56% dan penelitian sebelumnya oleh Merduani (2020) menunjukkan peserta BPJS non-PBI sebesar 15.91% dengan 19.32% mahasiswa yang tidak memiliki BPJS, dengan alasan mereka sudah terdaftar dari kecil sebagai peserta BPJS kesehatan. Sedangkan pada mahasiswa yang tidak memiliki BPJS dikarenakan mereka belum mengetahui asuransi Kesehatan yang mereka ikuti, masih kurangnya informasi terkait pentingnya BPJS Kesehatan bagi mereka dan dikarenakan sebagian dari mereka sudah terdaftar sebagai BPJS non-PBI dimana kepala keluarga mereka bekerja di perusahaan serta Sebagian diantara mereka tidak mau mendaftar dengan alasan perosesnya yang berjenjang (Arini, 2022).

Dalam hal tingkat pengetahuan, kebanyakan mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebesar 64.5%. Penelitian sebelumnya oleh Agustina (2019) menunjukkan hasil tingkat pengetahuan sebesar 31.4% dan Merduani (2020) menunjukkan hasil sebesar 33.3%. Tingkat pengetahuan menjadi salah satu hal yang dapat mempengaruhi seseorang dalam bertindak atau berperilaku. Oleh sebab itu, pengetahuan yang baik akan mempengaruhi tindakan responden sebagai peserta BPJS kesehatan dalam menggunakan pelayanan kesehatan sesuai dengan prosedur pelayanan BPJS kesehatan dan memanfaatkan pelayanan kesehatan yang termasuk kedalam program BPJS kesehatan. Untuk lebih mengoptimalkan pemanfaatan pelayanan kesehatan yaitu dengan menilai kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan. Pelayanan kesehatan yang diberikan bermutu jika dapat memuaskan setiap pemakai jasa pelayanan kesehatan sesuai dengan tingkat kepuasan rata-rata penduduk. Sedangkan pengertian dari kepuasan pasien adalah perasaan senang atau kecewa yang dialami pasien setelah membandingkan antara persepsi kinerja (atau hasil) suatu produk dengan harapanharapannya. Dengan begitu pemanfaatan pelayanan kesehatan berdasarkan kepuasan yang dimaksud adalah suatu keadaan untuk menggunakan kembali pelayanan pengobatan pada fasilitas pelayanan kesehatan yang sama bila memerlukannya yang disebabkan oleh kepuasan yang diterima (Wardana & Suharto, 2018)(Agustina, 2019).

Begitu juga dengan hal pemanfaatan pelayanan BPJS, apabila rendah tingkat pengetahuan terkait pelayanan BPJS maka akan menyebabkan semakin rendahnya pemanfaatan pelayanan BPJS. Salah satu factor penyebab rendahnya tingkat pengetahuan akan pelayanan BPJS adalah informasi yang tidak di dapatkan dan target UHC tidak dapat tercapai (Ananda, 2022). Pada penelitian ini didapatkan bahwa kebanyakan mahasiswa memanfaatkan pelayanan BPJS Kesehatan sebesar 74.9% dengan alasan karena mereka ingin memanfaatkan pelayanan yang sudah disediakan oleh pemerintah, karena gratis dan menghemat/irit biaya. Pada penelitian sebelumnya oleh Merduani menunjukkan kebanyakan memanfaatkan pelayanan BPJS sebesar 54.4% dan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Wardana (2018) yang menunjukkan lebih banyak responden yang tidak memanfaatkan pelayanan BPJS Kesehatan sebesar 89.6%. Sedangkan sebagian mahasiswa pada penelitian ini ada yang tidak memanfaatkan BPJS dikarenakan tidak memiliki BPJS Kesehatan, karena banyak prosedur yang harus dilalui ketika melakukan perobatan dengan bpjs, perosesnya yang ribet dan berjenjang.

Dari hasil analisis bivariat didapatkan bahwa dari 100 responden yang memanfaatkan BPJS kesehatan dengan pengetahuan baik sebanyak 75.4% responden, pengetahuan cukup sebanyak 75.0% responden dan pengetahuan kurang sebanyak 66.7% responden. Sedangkan yang tidak memanfaatkan BPJS kesehatan dengan pengetahuan baik adalah sebanyak 24.6% responden, pengetahuan cukup sebanyak 25.0% responden dan pengetahuan kurang 33.3%. Dengan P value sebesar 0.84 (>0.05), yang berarti tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan BPJS kesehatan terhadap mahasiswa FKM UINSU.

Berdasarkan hasil penelitian, dari 118 mahasiswa yang memiliki pengetahuan baik, 29 mahasiswa tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan BPJS dikarenakan masih kurangnya informasi tentang manfaat BPJS dan jenis pelayanan yang diberikan oleh BPJS Kesehatan. Sedangkan 89 mahasiswa menggunakan BPJS Kesehatan dikarenakan biaya yang lebih murah sehingga meringankan masyarakat.

Kemudian dari 56 mahasiswa dengan pengetahuan cukup terdapat 14 mahasiswa tidak memanfaatkan BPJS Kesehatan. Menurut hasil jawaban kuisioner sebagian mahasiswa sudah memiliki informasi yang cukup baik mengenai BPJS Kesehatan, namun memilih untuk tidak menggunakan BPJS Kesehatan dikarenakan persyaratan yang sulit dan harus menunggu rujukan dari fasyankes tingkat 1. Adapun dari 9 mahasiswa yang memiliki pengetahuan kurang, 6 diantaranya memanfaatkan pelayanan BPJS Kesehatan dan 3 tidak memanfaatkan dikarenakan belum memiliki atau belum mengurus kartu BPJS Kesehatan.

Pada penelitian ini didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan BPJS Kesehatan. Hal ini disebabkan oleh responden yang seorang mahasiswa Ilmu Kesehatan Masyarakat dimana terdapat mata kuliah yang mempelajari tentang JKN dan atau dari pengetahuan responden yang mencari di sosial media. Meskipun begitu, masih terdapat mahasiswa yang tidak memanfaatkan BPJS Kesehatan, karena pengetahuan yang didapat hanya sekedar mengetahui saja artinya hanya bisa mendeskripsikan tentang BPJS Kesehatan. Akan tetapi, belum mampu untuk menerapkan pada masing-masing Individu.

Berbanding terbalik pada penelitian (Febriza, 2021) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan layanan BPJS dimana hasil dari informasi yang didapat melalui mata dan telinga akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengambil suatu tindakan pula. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian (Merduani et al., 2020) bahwa tidak terdapat adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pemanfaatan layanan kesehatan. Selain karena pengetahuan yang hanya sekedar mengetahui namun tidak pada pengaplikasiannya, BPJS Kesehatan memiliki alur pelayanan yang rumit dimana harus ke faskes tingkat pertama yaitu puskesmas dan hanya boleh memilih satu fasilitas kesehatan untuk memperoleh rujukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 183 responden, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang BPJS dengan perilaku pemanfaatan pelayanan BPJS kesehatan pada mahasiswa FKM Universitas Islam Negeri Sumatra Utara dengan nilai P value 0.84 (>0.05).

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih saya ucapkan kepada seluruh responden penelitian yang telah suka rela menjadi sampel kaji dan kepada pihak universitas FKM UINSU yang telah mengizinkan kami melakukan penelitian ini sehingga penelitian ini terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S. (2019). Persepsi Sakit, Pengetahuan dan Kepuasan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 3(2), 274–285. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia%0APersepsi>
- Ananda, dkk. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan peserta Non-PBI dalam pembayaran iuran BPJS di Indonesia : Literature review. *Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(6), 452–459. <https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/nautical/article/view/378>
- Arini, F. D. W. I. (2022). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMANFAATAN JAMINAN KESEHATAN NASIONAL (JKN) DALAM MEWUJUDKAN UNIVERSAL HEALTH COVERAGE (UHC) DI KECAMATAN MEDAN BARU*.
- Badan, P. S. (2020). *Badan Pusat Statistik Indonesia 2020*.

- Badan, P. S. (2021). *Badan Pusat Statistik Sumatra Utara*.
- Doko, H., Kenjam, Y., & Ndoen, E. M. (2019). Determinan Pemanfaatan Kartu Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Wilayah Kerja Puskesmas Manutapen Kecamatan Alak Kota Kupang. *Media Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 68–75. <https://doi.org/10.35508/mkm.v1i2.1951>
- Febriza, C. T. R. C. & M. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Status Ekonomi Pasien terhadap Pemanfaatan Layanan BPJS di Puskesmas Martapura 1. *Kesehatan Masyarakat*, 014.
- Herawati, H., Franzone, R., & Chrisnahutama, A. (2020). Universal Health Coverage: Mengukur Capaian Indonesia. In *Perkumpulan PRAKARSA*.
- Jeremi, A., & Dkk. (2022). *TRANSFORMASI KAPASITAS SUMBERDAYA KESEHATA UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING*.
- Martira, A., & Nursadi, H. (2020). Hubungan Keuangan Pemerintah Pusat Dan Daerah Dalam Penyelenggaraan Jaminan Kesehatan Nasional. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 50(1), 212–234. <https://doi.org/10.21143/jhp.vol50.no1.2490>
- Merduani, W., Irasanti, S. N., & Ibnusantosa, R. G. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang BPJS dengan Perilaku Pemanfaatan Layanan Kesehatan BPJS pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung 2019/2020. *Prosiding Pendidikan Dokter*, 6(1), 127–132.
- Razak, A., & Situmorang, C. H. (2019). *SKETSA Politik Jaminan Kesehatan Nasional* (T. Yuliyanti (Ed.); 1st ed.). Budi Utama.
- Ridwan, M., Syukri, A., & Badarussyamsi, B. (2021). Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya. *Jurnal Geuthèè: Penelitian Multidisiplin*, 4(1), 31. <https://doi.org/10.52626/jg.v4i1.96>
- Untari, P. H. (2023). *44 Peserta BPJS Kesehatan Tida Bayar Iuran*.
- Wardana, B., & Suharto, S. (2017). Hubungan Pendidikan Dan Pengetahuan Peserta Bpjs Di Kelurahan Rowosari Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Rowosari. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 6(1), 46–53.
- Wardana, B., & Suharto, S. (2018). Hubungan Pendidikan Dan Pengetahuan Peserta Bpjs Di Kelurahan Rowosari Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Rowosari. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 6(1), 46–53.